

**UPAYA ARAB SAUDI MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER
DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
MELALUI PROGRAM ARAB VISION 2030**

Pramana Ajie Putra¹, Januari Pratama Nurratri T.²

Universitas Sumatera Utara

Email: pramanaajiep@gmail.com¹

ABSTRAK

Masalah ketidaksetaraan gender menjadi fokus utama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang mengakui urgensi kesetaraan gender sebagai salah satu Sustainable Development Goals (SDGs) dari total 17 target pembangunan berkelanjutan. Salah satu negara dengan tingkat ketimpangan gender yang tinggi adalah Arab Saudi. Dibuktikan dengan peringkat Arab Saudi di Global Gap Index yang hanya berada di 131 dari 146 negara. Arab Saudi memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesetaraan gender, dan hal ini diwujudkan dengan adanya program Arab Vision 2030. Arab Vision 2030, diluncurkan pada tahun 2016 oleh Putra Mahkota Arab Saudi Mohammed bin Salman, merupakan program transformasi ambisius yang bertujuan mendiversifikasi ekonomi negara tersebut dan meningkatkan kualitas hidup warganya. Arab Saudi melalui Program Arab Vision 2030 merubah beberapa aturan di bidang Ekonomi; Pendidikan; Kesehatan dan Harapan Hidup; dan Pemberdayaan Politik demi mengatasi isu kesetaraan gender di negaranya.

Kata Kunci: Ketidaksetaraan Gender, Arab Saudi, Saudi Vision 2030.

PENDAHULUAN

Masalah ketidaksetaraan gender menjadi fokus utama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang mengakui urgensi kesetaraan gender sebagai salah satu Sustainable Development Goals (SDGs) dari total 17 target pembangunan berkelanjutan. Ketidaksetaraan ini mencakup dominasi laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, yang sering kali mengakibatkan ketidakadilan bagi perempuan dalam pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari. Salah satu negara dengan tingkat ketimpangan gender yang tinggi adalah Arab Saudi. Dibuktikan dengan peringkat Arab Saudi di Global Gap Index yang hanya berada di 131 dari 146 negara (World Economic Forum, 2023).

Meskipun Arab Saudi memiliki peran yang besar di dunia namun, Sebelum Raja Salman berkuasa, masalah kesetaraan gender di Arab Saudi belum menemukan solusi yang memadai. Tradisi patriarki memang sudah mengakar kuat di Arab Saudi, bahkan sebelum era Islam. Sistem ini menempatkan laki-laki dalam posisi superioritas, punya otoritas lebih besar dalam keluarga dan masyarakat. Akibatnya, ruang gerak perempuan Saudi lama sangat dibatasi, mulai dari pendidikan, kehidupan sosial, sampai ranah politik. Beberapa aturan negara pun memperkuat pembatasan ini. Seperti, Wanita di Arab Saudi masih memiliki keterbatasan dalam hal kebebasan, seperti larangan bepergian sendirian dan dilarang mengemudi mobil pada tahun 2011 (Antara, 2011).

Arab Saudi memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesetaraan gender, dan hal ini diwujudkan dengan adanya program Arab Vision 2030. Arab Vision 2030, diluncurkan pada tahun 2016 oleh Putra Mahkota Arab Saudi Mohammed bin Salman, merupakan program transformasi ambisius yang bertujuan mendiversifikasi ekonomi negara tersebut dan meningkatkan kualitas hidup warganya. Visi ini berfokus pada tiga pilar utama: membangun ekonomi yang dinamis dan berkembang, menciptakan masyarakat yang bersemangat dan hidup, serta membangun bangsa yang tangguh dan terdepan (Saudi Vision 2030, 2023). Saudi Vision 2030 dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) memiliki hubungan yang erat dalam bidang kesetaraan gender. Arab Saudi telah memulai sejumlah reformasi dalam beberapa tahun terakhir untuk mencapai kesetaraan gender, seperti memberikan hak mengemudi kepada perempuan dan memperluas akses perempuan ke sektor pekerjaan tertentu. Semua ini sesuai dengan tujuan-tujuan Saudi Vision 2030 yang mencakup transformasi ekonomi, sosial, dan budaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kesetaraan gender menjadi bagian dari upaya ini menuju visi transformasi yang lebih besar untuk masa depan Arab Saudi.

Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan bagaimana kondisi ketidak setaraan di Arab Saudi. Menurut Mai Mohammed H Alharbi dalam jurnal *International Journal of Islamic Thought* yang berjudul *Kingdom Vision 2030 and the Women's Empowerment in Saudi Arabia: An Empirical Investigation* Pentingnya peran perempuan dalam kehidupan praktis di Arab Saudi ditekankan oleh Saudi Vision 2030. Perempuan Saudi telah mengalami kemajuan dalam mendapatkan hak dan kebebasan yang mereka impikan melalui upaya di bidang budaya, pendidikan, pekerjaan, dan penghapusan segala bentuk ketergantungan dan keterikatan perempuan secara sosial, ekonomi, dan politik (ALHARBI, 2022). Kini, pandangan terhadap perempuan Arab Saudi telah berubah dari hanya sebagai penerus nilai-nilai tradisional namun menjadi aktor dalam membangun bangsa

Selain itu, Siti Rohmah Soekarba dalam jurnal *Advances in Social Science Education and Humanities Research* yang berjudul *Determinant of Patriarchy in the Middle East: Hope for the 2030 Vision in a New Saudi Arabia*, Arab Saudi sangat menekankan budaya Arab dan atribut peran yang bersifat maskulin. Masyarakat yang bersifat maskulin menetapkan peran secara kaku, di mana pria dan wanita diharapkan melakukan tugas-tugas berdasarkan jenis kelamin mereka. Dalam penelitian ini, maskulinitas dapat dijelaskan sebagai penerapan perbedaan gender yang sangat ketat, di mana

sifat-sifat pria seperti ketegasan, kekuasaan, kontrol, dan pencapaian mendominasi dan menguasai masyarakat tersebut (Soekarba, 2019).

Dari dua tinjauan literasi diatas terdapat gap penelitian yang belum mengaitkan upaya Arab Saudi mengatasi ketidaksetaraan gender dengan Sustainable Development Goals ke lima yaitu kesetaraan gender melalui Saudi Vision 2030.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Secara umum kata deskriptif berarti menggambarkan suatu fenomena. Dalam prosesnya, penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian ini juga berfokus kepada bagaimana perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Raja Salman mengenai kesetaraan perempuan yang mulai menjadi Raja Arab Saudi pada tahun 2015 awal mula Saudi Vision 2030 dimulai sampai dengan 2033 data terbaru yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber sebagai sumber data utama. Sumber data yang digunakan oleh peneliti mencakup berbagai jenis, seperti buku, jurnal, dokumen, majalah, dan bahan dari internet. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode ini merupakan jenis penelitian yang bertitik pada pengumpulan data maupun teknik analisis data yang dalam prosesnya tidak menggunakan langkah statistika maupun cara-cara mempertega data dengan menggunakan proses numerik (Lamont, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Arab Saudi Mewujudkan Gender Equality Melalui Economic Participation Dan Educational Attainment

a. Economic Participation

Reformasi hukum dan kebijakan di Arab Saudi merupakan langkah penting dalam upaya modernisasi dan pembaharuan yang sedang berlangsung di negara tersebut. Dalam konteks ini, dua aspek penting yang telah mengalami perubahan adalah perwalian dan kebijakan ketenagakerjaan, yang pada gilirannya memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan perempuan di negara tersebut. Hal ini dapat berkaitan dengan Sustainable Development Goals Poin ke-5, yaitu "Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan". Reformasi hukum dan kebijakan di Arab Saudi, terutama terkait dengan perwalian dan kebijakan ketenagakerjaan, merupakan langkah penting dalam mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan.

Dalam konteks perwalian, langkah-langkah reformasi yang melonggarkan aturan-aturan yang membatasi kebebasan perempuan, termasuk dalam hal akses ke tempat kerja, dapat memungkinkan perempuan untuk lebih mandiri dan memiliki kontrol lebih besar atas keputusan hidup mereka. Hal ini sesuai dengan upaya mencapai kesetaraan gender, di mana perempuan memiliki hak yang sama dengan pria untuk mengambil keputusan tentang kehidupan mereka sendiri.

Selain itu, kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong partisipasi perempuan dalam angkatan kerja juga merupakan target Sustainable Development Goals Poin ke-5.a yaitu Melakukan reformasi untuk memberikan perempuan hak yang sama atas sumber daya ekonomi, serta akses terhadap kepemilikan dan kendali atas tanah dan bentuk properti lainnya, jasa keuangan, warisan dan sumber daya alam, sesuai dengan hukum nasional . Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perempuan untuk bekerja dan memberikan insentif kepada perusahaan untuk mempekerjakan perempuan, hal ini membantu mengurangi kesenjangan gender dalam hal partisipasi ekonomi. Partisipasi ekonomi yang lebih besar bagi perempuan adalah salah satu aspek penting dalam memberdayakan mereka secara ekonomi dan sosial.

Dengan demikian, reformasi hukum dan kebijakan di Arab Saudi terkait dengan perwalian dan kebijakan ketenagakerjaan dapat dilihat sebagai kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Poin ke-5, yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan. Reformasi hukum dan kebijakan di Arab Saudi merupakan langkah penting dalam upaya modernisasi dan pembaharuan yang sedang berlangsung di negara tersebut.

Reformasi kebijakan yang dicanangkan dalam Saudi vision 2030 ini merupakan kebijakan yang paling membawa pengaruh besar sepanjang sejarah Kerajaan Arab Saudi terutama untuk wanita (Mufiedah et al., 2020). Dalam konteks ini, dua aspek penting yang telah mengalami perubahan adalah perwalian dan kebijakan ketenagakerjaan, yang pada gilirannya memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan perempuan di negara tersebut.

Salah satu perubahan kebijakan adalah perubahan hukum perwalian. Sebelumnya, aturan perwalian di Arab Saudi telah menjadi subjek kritik karena membatasi kebebasan perempuan. Namun, dengan adanya perubahan baru-baru ini, Arab Saudi telah melonggarkan beberapa aturan perwalian yang sebelumnya membatasi kebebasan perempuan, terutama dalam hal akses mereka ke tempat kerja. Perubahan ini merupakan langkah maju yang signifikan dalam memberikan hak dan kebebasan lebih besar kepada perempuan Saudi (Fajar & Rasyidah, 2021).

Sebelumnya, aturan perwalian membatasi perempuan untuk melakukan banyak aktivitas tanpa izin dari wali mereka, yang biasanya adalah seorang pria dalam keluarga. Dengan longgarnya aturan ini, perempuan memiliki lebih banyak kebebasan untuk bekerja di luar rumah tanpa perlu izin yang sulit dari wali mereka (Fajar & Rasyidah, 2021). Ini dapat memberikan perempuan akses yang lebih besar ke kesempatan ekonomi dan membantu meningkatkan partisipasi mereka dalam kehidupan profesional dan sosial.

Namun demikian, meskipun ada langkah-langkah menuju perubahan yang positif, masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam hal hak-hak perempuan di Arab Saudi. Meskipun perubahan dalam aturan perwalian adalah langkah yang signifikan, beberapa batasan masih ada, dan proses tersebut mungkin memerlukan lebih banyak reformasi di masa depan.

Selain perubahan dalam aturan perwalian, pemerintah Arab Saudi juga telah menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk mendorong partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Ini termasuk insentif bagi perusahaan yang mempekerjakan perempuan, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perempuan untuk bekerja, dan mengurangi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi partisipasi mereka dalam pasar tenaga kerja. Kebijakan ini telah meningkatkan partisipasi perempuan, terutama pada partisipasi pekerja perempuan di Arab Saudi yang awalnya 22% menjadi 30% (Republika, 2019). Salah satu contohnya, pada tahun 2017, Arab Saudi mengumumkan program "Nitaqat" yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam industri minyak dan gas. Program ini memperbolehkan perempuan untuk bekerja di berbagai posisi, termasuk di industri minyak dan gas, yang sebelumnya dilarang (Mufiedah et al., 2020).

Kebijakan ini penting karena memberikan dorongan konkret bagi perempuan Saudi untuk memasuki dan tetap berada di pasar tenaga kerja. Dengan insentif bagi perusahaan untuk mempekerjakan perempuan, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Hal ini juga dapat membantu mengubah norma-norma sosial yang mungkin menghambat perempuan untuk mencari pekerjaan di luar rumah.

b. Educational Attainment

Sustainable Development Goals 5 dan Arab Saudi melalui Arab Vision 2030 memiliki tujuan bersama untuk meningkatkan kesetaraan pendidikan di Arab Saudi. Hal ini berfokus pada beberapa hal seperti Meningkatkan akses pendidikan berkualitas bagi semua orang, termasuk perempuan dan penyandang disabilitas. Meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan. Hal ini dilakukan dengan menyediakan sumber daya yang lebih baik, meningkatkan pelatihan guru, dan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan saat ini.

Arab Saudi telah mengimplementasikan berbagai langkah untuk meningkatkan pencapaian pendidikan bagi perempuan sebagai bagian dari visi transformasional mereka, yaitu Visi 2030 (Alshahrani et al., 2020). Selain itu, Patalong (2016) menyebutkan beberapa poin penting transformasi pendidikan guna mencapai Arab Vision 2030 yang akan dibahas pada bagian ini. Pencapaian pendidikan perempuan sangat penting untuk mencapai kesetaraan gender, yang merupakan inti dari Sustainable Development Goals Poin ke-5. Berikut adalah penjelasan mendalam tentang pencapaian pendidikan di Arab Saudi yang sangat memperhatikan kesetaraan gender.

Salah satu aspek utama dari upaya Arab Saudi untuk meningkatkan pendidikan perempuan adalah memastikan akses yang lebih luas ke pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pemerintah telah membangun banyak sekolah dan universitas baru serta meningkatkan fasilitas pendidikan yang

adav(Alhawsawi & Jawhar, 2023). Selain itu, beasiswa dan program dukungan keuangan lainnya telah diperkenalkan untuk memastikan bahwa lebih banyak perempuan dapat melanjutkan pendidikan mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, Arab Saudi telah mendorong perempuan untuk mengejar pendidikan tinggi, terutama di bidang-bidang yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki seperti STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) (Madani, 2020). Universitas-universitas ternama di Arab Saudi, seperti Universitas Putri Nourah binti Abdulrahman, telah menyediakan program studi yang beragam untuk perempuan, termasuk teknik, ilmu komputer, dan sains. Dorongan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam pasar kerja modern dan berkontribusi pada ekonomi berbasis pengetahuan.

Arab Vision 2030 adalah rencana ambisius untuk mengurangi ketergantungan negara pada minyak, mendiversifikasi ekonominya, dan mengembangkan sektor publik seperti kesehatan, pendidikan, infrastruktur, rekreasi, dan pariwisata. Salah satu elemen penting dalam visi ini adalah peningkatan kualitas pendidikan dengan memperhatikan kesetaraan gender.

Penghapusan Stereotip Gender adalah salah satu langkah penting dalam peninjauan kurikulum yaitu mengidentifikasi dan menghapus konten yang mengandung stereotip gender (Patalong, 2016). Buku teks dan materi pembelajaran sering kali mencerminkan dan memperkuat peran tradisional laki-laki dan perempuan. Dengan merevisi kurikulum, pemerintah Arab Saudi berupaya memastikan bahwa perempuan digambarkan dalam peran yang beragam dan setara, termasuk dalam bidang-bidang yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki seperti STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika). Ini melibatkan penambahan contoh perempuan sukses dalam bidang-bidang ini dan penekanan pada kontribusi mereka (Patalong, 2016).

Mendorong Partisipasi Aktif Perempuan untuk berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam bidang STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika), kurikulum harus mencakup materi yang relevan dan menarik bagi siswa perempuan. Ini bisa berupa program khusus yang menekankan pentingnya keterlibatan perempuan dalam STEM, seperti lokakarya yang berfokus pada keterampilan sains dan teknologi, atau proyek kelompok yang menyoroti peran perempuan dalam inovasi teknologi. Selain itu, penekanan pada keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dapat membantu perempuan merasa lebih percaya diri dan tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam bidang-bidang ini.

Pendidikan sensitivitas gender seperti Pelatihan guru harus mencakup pendidikan sensitivitas gender untuk memastikan bahwa para guru mampu mengenali dan mengatasi bias gender dalam pengajaran mereka. Ini termasuk pelatihan tentang bagaimana menggunakan bahasa yang inklusif, mendorong partisipasi setara antara siswa laki-laki dan perempuan, serta mengenali dan menangani diskriminasi gender di dalam kelas (Patalong, 2016). Misalnya, guru harus didorong untuk memberikan pujian dan umpan balik yang seimbang kepada semua siswa tanpa memandang gender.

Guru juga harus dilatih dalam metodologi pengajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa perempuan (Patalong, 2016). Ini bisa mencakup teknik pengajaran yang bervariasi untuk menjangkau berbagai gaya belajar, memberikan kesempatan yang sama kepada siswa perempuan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas, serta menggunakan alat bantu visual dan praktik yang relevan dengan minat perempuan. Pengajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada proyek dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan minat siswa perempuan.

2. Upaya Arab Saudi Mewujudkan Gender Equality Melalui Health and Life Expectancy Dan Political Empowerment

a. Health and Life Expectancy

Kesehatan dan harapan hidup adalah dua indikator penting yang mencerminkan kualitas hidup dan kesejahteraan suatu negara. Kesehatan, yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi lingkungan, gaya hidup, genetika, akses layanan kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Faktor-faktor ini mempengaruhi risiko penyakit dan kemampuan individu untuk menikmati hidup yang sehat. Sementara itu, harapan hidup adalah rata-rata jumlah tahun yang diharapkan dapat dijalani seseorang sejak lahir, sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan umum, layanan kesehatan yang tersedia, kondisi gizi, serta kondisi sosial dan ekonomi. Populasi yang memiliki akses terhadap layanan kesehatan berkualitas, lingkungan yang bersih, dan gaya hidup sehat cenderung memiliki harapan hidup yang lebih tinggi.

Kesehatan yang baik berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan harapan hidup. Populasi yang memiliki akses terhadap layanan kesehatan berkualitas, lingkungan yang bersih, dan gaya hidup sehat cenderung memiliki harapan hidup yang lebih tinggi. Sebaliknya, populasi dengan akses terbatas ke layanan kesehatan, kondisi lingkungan yang buruk, dan prevalensi gaya hidup tidak sehat seringkali memiliki harapan hidup yang lebih rendah.

Melalui Arab Vision 2030, pemerintah setempat juga membahas rencana strategis jangka panjang yang dirancang untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada minyak, mendiversifikasi ekonominya, dan mengembangkan sektor-sektor publik seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Salah satu komponen kunci dari visi ini adalah meningkatkan kesetaraan gender, yang sangat berkaitan dengan kesehatan dan harapan hidup. Arab Saudi memiliki komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dengan memperbaiki akses mereka terhadap layanan kesehatan, memperpanjang harapan hidup mereka, dan memberdayakan mereka secara politik. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup perempuan tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan reformasi hukum, program edukasi kesehatan, dan pemberdayaan politik, Arab Saudi berupaya menciptakan masyarakat yang lebih setara dan sejahtera.

Dengan adanya perkembangan kebebasan akses ke layanan kesehatan ini berpotensi meningkatkan harapan hidup di Arab Saudi. Selama periode Arab Vision 2016-2030, Arab Saudi menetapkan target ambisius untuk meningkatkan angka harapan hidup dari 74 tahun menjadi 80 tahun, dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,43 tahun setiap tahunnya. Dalam pencapaian visi ini, progres luar biasa telah terjadi dalam sektor kesehatan dan pembangunan manusia secara keseluruhan. Sebagai contoh, antara tahun 1980 hingga 2014, angka harapan hidup saat lahir diperkirakan meningkat sebesar 11,3 tahun, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduknya. Pada tahun 2014, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara ini mencapai angka 0,837, yang menempatkannya dalam kategori negara dengan "indeks pembangunan manusia sangat tinggi" (Sulaiman, 2018).

Arab Saudi telah melakukan beberapa langkah signifikan untuk meningkatkan kesehatan perempuan dan memperpanjang harapan hidup mereka, yang juga berkontribusi pada kesetaraan gender, yaitu dengan peningkatan akses layanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Okonofua & Omonkhua, 2021). Hal ini juga berkaitan dengan dengan target Sustainable Development Goals 5.6 yaitu menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi serta hak-hak reproduksi sebagaimana disepakati sesuai dengan Program Aksi Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan dan Platform Aksi Beijing dan dokumen hasil konferensi dari peninjauan mereka. Secara tidak langsung, hal ini akan meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan meningkatkan harapan hidup mereka.

Untuk Peningkatan Akses Layanan Kesehatan, Arab Saudi telah memperluas akses perempuan terhadap layanan kesehatan melalui berbagai program yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan Setempat (Bassi, 2016). Salah satu langkah signifikan adalah peningkatan fasilitas medis yang lebih modern dan mudah diakses oleh perempuan di seluruh negeri. Kementerian Kesehatan di sana juga memperkenalkan program kesehatan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan perempuan secara holistik. Program-program ini mencakup pemeriksaan kesehatan rutin yang penting untuk deteksi dini penyakit, layanan perawatan prenatal yang menyediakan pemantauan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan, serta perawatan pascapersalinan yang memastikan ibu mendapatkan dukungan dan perawatan yang dibutuhkan setelah melahirkan. Dengan adanya peningkatan ini, perempuan di Arab Saudi kini memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Arab Saudi juga telah mengambil langkah-langkah signifikan dalam meningkatkan kesehatan perempuan dengan membuat program pendidikan kesehatan, yang juga berdampak positif pada peningkatan harapan hidup mereka serta mendorong kesetaraan gender. Salah satu langkah penting yang diambil adalah melalui pendidikan kesehatan yang ditujukan khusus kepada perempuan (Bassi, 2016). Program pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perempuan tentang pentingnya gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan diri secara

menyeluruh. Melalui program ini, perempuan diberikan pengetahuan yang diperlukan untuk mengenali tanda-tanda penyakit, memahami pentingnya pola makan sehat dan aktivitas fisik, serta mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Selain itu, pendidikan kesehatan ini juga dapat membantu mengatasi stigma terkait dengan masalah kesehatan tertentu, seperti kesehatan reproduksi, dan memberikan perempuan kepercayaan diri untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam menjaga kesehatan mereka sendiri. Dengan demikian, program pendidikan kesehatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perempuan tentang kesehatan, tetapi juga memberdayakan mereka untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan pribadi mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada harapan hidup dan kesejahteraan perempuan secara keseluruhan di Arab Saudi.

Arab Saudi telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak dengan fokus pada pengurangan angka kematian ibu dan bayi. Sejumlah program telah diluncurkan untuk mencapai tujuan ini, yang mencakup program imunisasi dan perawatan kesehatan yang komprehensif selama kehamilan.

Dalam upaya mengurangi angka kematian bayi dan ibu, Arab Saudi telah meluncurkan program imunisasi yang luas. Program ini mencakup pemberian vaksinasi kepada ibu hamil dan bayi sesuai dengan jadwal yang direkomendasikan oleh organisasi kesehatan internasional seperti WHO (World Health Organization) dan UNICEF (Aldoosari et al., 2023). Vaksinasi ini membantu melindungi ibu dan bayi dari berbagai penyakit yang berpotensi mematikan atau menyebabkan komplikasi serius.

Selain itu, Arab Saudi juga telah meningkatkan akses perempuan hamil terhadap perawatan kesehatan yang komprehensif. Ini termasuk pemantauan kehamilan yang rutin oleh tenaga medis terlatih, pemeriksaan kesehatan yang berkala, serta konseling dan pendidikan kesehatan kepada calon ibu tentang nutrisi yang sehat, perawatan prenatal yang tepat, dan tanda-tanda bahaya yang perlu diwaspadai selama kehamilan. Program ini juga memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang mudah dan terjangkau ke fasilitas medis yang memadai untuk persalinan yang aman, dengan staf medis yang terlatih dan peralatan yang diperlukan.

Selain itu, Arab Saudi juga memperhatikan perawatan pasca-persalinan untuk ibu dan bayi. Ini termasuk pemeriksaan kesehatan rutin untuk memastikan pemulihan yang optimal bagi ibu, dukungan dalam menyusui, serta pemantauan dan perawatan kesehatan yang tepat bagi bayi baru lahir untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangannya yang sehat. Melalui program-program ini, Arab Saudi bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, serta mengurangi angka kematian ibu dan bayi secara signifikan. Dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, negara ini berusaha untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut. Selama tahun 2023, rata-rata angka harapan hidup di Arab Saudi meningkat menjadi 77,6 tahun, naik dari 74 tahun pada tahun 2016. Peningkatan ini dapat diatribusikan kepada serangkaian upaya dan kontribusi, termasuk penerapan prinsip promosi kesehatan dalam semua kebijakan dan aspek kehidupan. Informasi ini terdokumentasikan dalam laporan yang diterbitkan oleh Program Transformasi Sektor Kesehatan, sebuah program yang merupakan bagian dari Arab Vision 2030, yang menggambarkan kemajuan besar dalam transformasi kesehatan dan pencapaian yang signifikan dalam sektor kesehatan selama tahun 2023. Laporan tersebut, yang dilaporkan oleh Saudi Gazette, mengaitkan peningkatan angka harapan hidup dengan kebijakan dan keputusan yang diimplementasikan oleh Arab Saudi, yang mencakup program seperti mempromosikan budaya berjalan kaki, mengurangi konsumsi garam dalam makanan, mencantumkan informasi kalori, serta berbagai kebijakan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan layanan kesehatan dan memperkuat upaya pencegahan terhadap risiko kesehatan (Nashrullah, 2024).

b. Political Empowerment

Arab Saudi telah mengambil langkah-langkah konkret untuk memperluas partisipasi perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan. Ini termasuk reformasi hukum yang memungkinkan perempuan untuk mencalonkan diri dan memilih dalam pemilihan lokal, serta meningkatkan akses perempuan ke posisi kekuasaan di berbagai lembaga pemerintahan dan

organisasi masyarakat. Program-program pelatihan dan pendidikan juga telah diluncurkan untuk mempersiapkan perempuan dalam berbagai peran politik dan kepemimpinan (Eum, 2019). Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan merata dalam arena politik, yang memungkinkan perempuan untuk memiliki suara yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi masa depan negara mereka.

Sebelum Saudi Vision 2030 diluncurkan, perempuan di Arab Saudi memiliki keterlibatan yang sangat minim dalam ranah politik. Mereka tidak diizinkan untuk memilih atau mencalonkan diri dalam pemilihan umum, tidak memiliki kursi di Dewan Syura (majelis pertimbangan), dan jarang menduduki posisi menteri. Dengan adanya reformasi Saudi Vision 2030, Arab Saudi telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pemberdayaan politik perempuan dan meningkatkan representasi mereka dalam struktur kekuasaan.

Pada tahun 2015, Arab Saudi mencatat tonggak sejarah yang signifikan dengan mengizinkan perempuan untuk berpartisipasi dalam pemilihan lokal sebagai pemilih dan calon (Al-Qahtania et al., 2020). Keputusan ini menandai langkah maju yang penting dalam melibatkan perempuan dalam proses demokrasi dan pengambilan keputusan di tingkat lokal. Sebelumnya, perempuan Saudi tidak memiliki hak untuk memilih atau mencalonkan diri dalam pemilihan umum. Namun, dengan diberlakukannya perubahan hukum ini, perempuan diberi kesempatan untuk mengekspresikan suara mereka dan menjadi bagian dari proses politik yang penting bagi masyarakat mereka.

Partisipasi perempuan dalam pemilihan lokal memiliki implikasi yang luas. Pertama, ini memberikan perempuan akses langsung ke proses politik, yang memungkinkan mereka untuk membawa isu-isu yang penting bagi komunitas dan mewakili kepentingan mereka secara lebih efektif. Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan lokal juga membawa perspektif yang berbeda dan menyeluruh, yang dapat memperkaya debat dan formulasi kebijakan. Selain itu, langkah ini juga mencerminkan semangat reformasi yang sedang berlangsung di Arab Saudi, yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan merata.

Meskipun langkah ini merupakan kemajuan yang signifikan, tetapi masih ada tantangan dalam memastikan partisipasi perempuan yang lebih besar dalam politik di Arab Saudi. Ini termasuk tantangan budaya, sosial, dan infrastruktur yang perlu diatasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perempuan yang ingin terlibat dalam politik (Fajar & Rasyidah, 2021). Namun, keputusan untuk mengizinkan perempuan berpartisipasi dalam pemilihan lokal adalah langkah penting yang menandai perubahan positif menuju inklusi politik yang lebih besar bagi perempuan di Arab Saudi.

Arab Saudi telah juga mengambil langkah signifikan untuk meningkatkan representasi perempuan dalam Dewan Syura, yaitu badan legislatif yang berperan sebagai majelis penasihat bagi pemerintah dalam pembentukan kebijakan nasional. Pemerintah mengeluarkan Keputusan Kerajaan yang mengalokasikan 20% kursi Dewan Syura kepada perempuan (Alessa et al., 2022). Dengan menunjuk perempuan sebagai anggota dewan, Arab Saudi memungkinkan kontribusi langsung dari perempuan dalam proses pembentukan kebijakan yang penting bagi negara.

Keterlibatan perempuan dalam Dewan Syura memiliki beberapa dampak yang signifikan. Pertama, ini mencerminkan pengakuan terhadap peran penting perempuan dalam pembangunan negara dan kebijakan publik. Dengan menjadi bagian dari Dewan Syura, perempuan memiliki platform untuk mengadvokasi isu-isu yang penting bagi komunitas perempuan dan menyuarakan perspektif mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu, kehadiran perempuan dalam Dewan Syura membawa ragam pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang diperlukan untuk merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini membantu memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi seluruh masyarakat, termasuk perempuan. Langkah ini juga memiliki efek simbolis yang kuat, memberikan pesan kepada masyarakat bahwa perempuan memiliki peran yang sama pentingnya dalam proses pembentukan kebijakan dan pembangunan negara. Dengan demikian, peningkatan representasi perempuan dalam Dewan Syura merupakan langkah positif dalam arah menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan merata di Arab Saudi.

Meskipun demikian, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa perempuan yang ditunjuk memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan kebijakan dan bahwa suara mereka didengar

dengan serius. Namun, langkah-langkah ini menandai perubahan positif dalam arah mencapai kesetaraan gender dan keterlibatan perempuan dalam proses politik dan pembangunan di Arab Saudi.

Pemerintah dan organisasi di Arab Saudi telah mengambil langkah penting dalam mendukung keterlibatan perempuan dalam bidang politik dan kepemimpinan melalui peluncuran program-program kepemimpinan yang disesuaikan. Program-program ini bertujuan untuk melatih, mempersiapkan, dan memberdayakan perempuan untuk mengambil peran aktif dalam berbagai sektor, baik itu publik maupun swasta (Alessa et al., 2022). Salah satu aspek utama dari program-program kepemimpinan ini adalah pelatihan. Perempuan peserta diberikan pelatihan dalam berbagai keterampilan kepemimpinan, termasuk komunikasi efektif, pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan kemampuan memimpin tim. Pelatihan ini dirancang untuk membantu perempuan membangun kepercayaan diri, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif.

Selain pelatihan, program-program ini juga menyediakan bimbingan dan mentorship (Alessa et al., 2022). Perempuan peserta diberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan pemimpin yang lebih berpengalaman, baik itu melalui sesi-sesi mentoring satu-satu maupun dalam kelompok. Bimbingan ini membantu perempuan mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam meraih posisi kepemimpinan, serta memberikan arahan dan dorongan bagi mereka untuk meraih potensi penuh mereka.

Selain itu, program-program kepemimpinan ini juga memberikan dukungan praktis bagi perempuan yang ingin memulai atau memajukan karir mereka di sektor publik atau swasta. Ini bisa berupa bantuan dalam mengembangkan rencana karir, memperluas jaringan profesional, atau mendapatkan akses ke kesempatan-kesempatan penting seperti magang atau penugasan proyek.

Secara keseluruhan, program-program kepemimpinan ini merupakan langkah penting dalam mendorong keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan di Arab Saudi. Dengan memberikan dukungan, pelatihan, dan bimbingan kepada perempuan, program-program ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan merata, serta memperluas kesempatan bagi perempuan untuk berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan negara mereka.

Saudi Vision 2030 membawa perubahan signifikan. Perempuan diizinkan untuk berpartisipasi dalam pemilihan lokal dan nasional. Menurut data dari IPU Parline : Global Data on National Parliaments Kehadiran mereka di Dewan Syura pun meningkat pesat, dengan 30 kursi diduduki oleh perempuan pada saat ini. Di kabinet menteri, jumlah perempuan juga terus bertambah, dengan beberapa menteri perempuan memegang kementerian penting.

Pengangkatan para perempuan ke posisi menteri mencerminkan komitmen pemerintah Arab Saudi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam peran kepemimpinan. Ini juga merupakan bagian dari agenda Saudi Vision 2030 yang lebih luas, yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.

Para menteri perempuan memberikan kontribusi yang signifikan di bidang mereka masing-masing. Misalnya, Dr. Al-Ansari berperan penting dalam reformasi sektor kesehatan, sementara Noura Al-Fayez memainkan peran kunci dalam mempromosikan budaya dan seni Saudi. Reema Al-Saud telah menjadi pendukung kuat hak-hak perempuan dan telah membantu meningkatkan hubungan antara Arab Saudi dan Amerika Serikat.

Keterlibatan politik perempuan di Arab Saudi menunjukkan kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini merupakan langkah penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang tertuang pada target Sustainable Development Goals 5.5 yaitu menjamin partisipasi perempuan secara penuh dan efektif serta kesempatan yang sama untuk kepemimpinan di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan publik.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam politik membawa banyak manfaat. Representasi perempuan yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan akan menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan inklusif. Kepemimpinan perempuan yang kuat dapat membawa perubahan positif di berbagai bidang. Keterlibatan perempuan dalam politik juga dapat mendorong kesetaraan gender secara keseluruhan dan memicu perubahan sosial yang positif.

Mencapai Sustainable Development Goals 5 membutuhkan upaya kolektif dari semua pihak.

Dengan meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik, Arab Saudi dapat bergerak maju menuju masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan sejahtera bagi semua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan yang menunjukkan bahwa upaya Arab Saudi dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui Vision 2030 telah menghasilkan kemajuan yang signifikan di berbagai bidang. Dalam partisipasi ekonomi, kebijakan untuk meningkatkan keterlibatan perempuan di pasar tenaga kerja dan mendukung kewirausahaan wanita telah membuka peluang baru bagi wanita Saudi. Dalam bidang pencapaian pendidikan, reformasi pendidikan telah memberikan akses yang lebih luas dan setara bagi perempuan, memungkinkan mereka untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang studi.

Di sektor kesehatan, program untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan program kesehatan reproduksi telah memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan kualitas hidup perempuan. Sementara itu, dalam pemberdayaan politik, meskipun kemajuan telah dicapai dengan meningkatnya jumlah perempuan dalam posisi kepemimpinan dan peran politik, tantangan masih ada dalam mencapai paritas penuh. Secara keseluruhan, implementasi Vision 2030 menunjukkan komitmen Arab Saudi untuk mengatasi kesenjangan gender dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan, meskipun perjalanan menuju kesetaraan gender penuh masih memerlukan upaya yang berkelanjutan dan dukungan yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Alhareth, Y., Al Alhareth, Y., & Al Dighrir, I. (2015). Review of Women and Society in Saudi Arabia. *American Journal of Educational Research*, 3(2), 121–125. <https://doi.org/10.12691/education-3-2-3>
- Aldoosari, A., Alosaimi, B., & Khalaf, M. (2023). Improving Tdap maternal immunization rate in Saudi Arabia. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 19(2). <https://doi.org/10.1080/21645515.2023.2253585>
- Alessa, N. A., Shalhoob, H. S., & Almugarry, H. A. (2022). Saudi women's economic empowerment in light of Saudi Vision 2030: Perception, challenges and opportunities. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 316.
- Alhamawi, L. (2021). Qiyadat Global program empowers women to lead. *Arab News*. <https://www.arabnews.com/node/1955986/corporate-news>
- ALHARBI, M. M. (2022). Kingdom Vision 2030 and the Women's Empowerment in Saudi Arabia: An Empirical Investigation. *International Journal of Islamic Thought*, 62 - 73.
- Alhawsawi, S., & Jawhar, S. S. (2023). Education, employment, and empowerment among Saudi women. *Gender and Education*, 35(4), 401–419.
- al-Hilali, H. (2023). Empowering women's involvement in Saudi Vision 2030. *Misk Hub*.
- Alqahtani, A. (2014). Evaluation of King Abdullah Scholarship Program. *Journal of Education and Practice*, 5(15), 33–41. www.iiste.org
- Al-Qahtania, M. M. Z., Yousef, T. T., Alkhateebb, M. A. Z. A., Sharabid, W. A., Farage, A. O. K., & Al-Malikif, S. H. (2020). The Political Empowerment of Saudi Women in Light of the Kingdom's Vision 2030.
- Alshahrani, A., Samani, S., & Marinova, D. (2020). Gender parity through the Saudi Vision 2030: Female representation in English as a Foreign Language textbooks. In *Muslim Women in the Economy* (pp. 32–47). Routledge.
- Antara. (2011, Juni 10). Menyetir mobil, Enam Wanita di Arab Saudi Ditangkap. Retrieved from Antara NTB: <https://mataram.antaranews.com/berita/17659/menyetir-mobil-enam-wanita-saudi-ditangkap>
- Atlantic Council. (2024). Digital transformation in Saudi Arabia and its impact on women. <https://www.atlanticcouncil.org/event/digital-transformation-in-saudi-arabia-and-its-impact-on-women/#:~:text=In 2021%2C women's participation in,significant increase from previous years.>

- Aulia, L. (2006). Repository UPN Veteran Jakarta. Diambil kembali dari Repository UPN Veteran Jakarta: <https://repository.upnvj.ac.id/20607/7/BAB%205.pdf.pdf>
- Aulia, L. (2022). Pengaruh Fenomena Arab Spring Terhadap Kebijakan Mengenai Ketersediaan Akses Pendidikan Perempuan Di Arab Saudi Pada Periode Pemerintahan Raja Salman Tahun 2016-2020. UPNVJ.
- Bassi, J. (2016). Vision 2030 and the Opportunities it Represents in Healthcare in Saudi Arabi. <https://www.tamimi.com/law-update-articles/vision-2030-and-the-opportunities-it-represents-in-healthcare-in-saudi-arabia/>
- Dewi, N. R., Fikri, A. I., & Febriani, A. (2020). Dinamika Kesetaraan Gender di Arab Saudi: Sebuah Harapan Baru di Era Raja Salman. *Jurnal Sosial Politik*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i1.11208>
- Dewi, R. D., Fikri, A. I., & Febriani, A. (2020). Dinamika Kesetaraan Gender di Arab Saudi: Sebuah Harapan Baru di Era Raja. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 32-44.
- Eum, I. (2019). New women for a New Saudi Arabia? Gendered analysis of Saudi Vision 2030 and women's reform policies. *Asian Women*, 35(3), 115–133.
- Fajar, N., & Rasyidah, R. (2021). Dinamika Sosial Kedudukan Perempuan di Arab Saudi Era Raja Salman. *Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 10(1), 47–58.
- Fatahillah, Anwar, A. F., & Wahab, A. (2023). Mengukur Dampak Pembangunan Infrastruktur dan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 56-67.
- Georgetown University. (2022). Qiyadat Global-Georgetown: A Women's Leadership Program – 2022. <https://msb.georgetown.edu/qiyadat-global-georgetown-a-womens-leadership-program/>
- Hakim, F. (2023). Strategi Mohammed Bin Salman Dalam Melakukan Transformasi Sosial Budaya Dan Kesetaraan Gender Di Negara Arab Saudi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hermawati, T. (2007). Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1(1), 18–24.
- Hicks, D. A. (2002). GENDER, DISCRIMINATION, AND CAPABILITY Insights from Amartya Sen. *Journal of Religious Ethics*, 137-154.
- Ilaa, D. T. (2021). Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 211-216.
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (2007). *Power And Interdependence*. Pearson.
- Lamont, C. (2015). *Research Methods in international relation*. Sage.
- Latifah, N. A. (2019). STUDI EMPIRIS TENTANG PERKEMBANGAN SISTEM EKONOMI SYARIAH DI TIMUR TENGAH. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 70-85.
- Madani, R. A. (2020). Teaching Challenges and Perceptions on STEM Implementation for Schools in Saudi Arabia. *European Journal of STEM Education*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.20897/ejsteme/8468>
- Mardalis, D. (2006). *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marthalina. (2018). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENDUKUNG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 59 - 76.
- Marzuki. (2007). Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender . *Jurnal Civics*, 68-77.
- Mufiedah, A. I., Harini, S., & Haqqi, H. (2020). Reformasi Hak-Hak Perempuan Arab Saudi Melalui Saudi Vision 2030 Tahun 2017-2019. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(3).
- Okonofua, F., & Omonkhua, A. (2021). Women empowerment: A new agenda for socio-economic development in Saudi Arabia. *African Journal of Reproductive Health*, 25(1 SpecialIssue), 9–12. <https://doi.org/10.29063/ajrh2021/v25i1s.1>
- Pahlevi, R., & Rahim, R. A. (2023). Faktor Pendukung dan Tantangan Menuju Kesetaraan Gender. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 259-268.
- Patalong, F. (2016). Vision 2030 and the Transformation of Education in Saudi Arabia. <https://www.tamimi.com/law-update-articles/vision-2030-and-the-transformation-of-education-in-saudi-arabia/>
- Prayuda, R., Harto, S., & Gunawan, D. (2019). POLITIK INSTITUSI REZIM INTERNASIONAL (KONSEP DAN PENDEKATAN). *Journal of Diplomacy and International Studies*, 97-111.
- Purvis, B., Mao, Y., & Robinson, D. (2018). Three pillars of sustainability: in search of conceptual origins. *Sustainability Science* (2019), 682-695.
- Putri, M. S., Windiani, R., & Paramasatya, S. (2021). Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Saudi Vision

2030. *Journal of International Relations*, 7(3), 123–130.
- RAHMAT, R. K. (2022). IMPLIKASI PROGRAM GREEN GROWTH POLICY PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA. Makasar: Universitas Hasanuddin
- Republika. (2019). Wajah Saudi Era 60-an, Masa Keterbukaan Untuk Perempuan. *Republika.Com*. <https://www.republika.co.id/berita/duniaislam/dunia/polnpj320/wajah-saudi-era-60an-masa-keterbukaan-untuk-perempuan>.
- Saudi Vision 2030. (2023). Saudi Vision 2030 The Story of Transformation. Diambil kembali dari <https://www.vision2030.gov.sa/en/>
- Soekarba, S. R. (2019). Determinants of Patriarchy in the Middle East: Hope for the 2030 Vision in a New Saudi Arabia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 193-200.
- Waheed, R. (2022). The Significance of Energy Factors, Green Economic Indicators, Blue Economic Aspects towards Carbon Intensity: A Study of Saudi Vision 2030. *Sustainability*.
- Wendt, A. (2000). *Social Theory of International Politics*. Cambridge University Press.
- World Bank. (2020). *Women, Business and the Law 2020*. In *Women, Business and the Law 2020*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1532-4>
- World Economic Forum. (2023). *Global Gender Gap Report 2023*. Diambil kembali dari World Economic Forum: <https://www.weforum.org/publications/global-gender-gap-report-2023/>